

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Purwogondo

1. Sejarah Lahirnya Madrasah

MTs. Darul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah ” MMP ” (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Busro , Bapak Sakhowi (Alm), Bapak. H. Zainuddin dan Bapak H. Moh Sayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm) dan sebagai Kepala Madrasah I'tishom Solhan, BA.

Berangkat dari Kurikulum yang tidak jelas dalam Teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru system Kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo dan merupakan ” Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara ”.

Dalam perkembangannya MTs. Darul Ulum dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik, akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara umumnya untuk menyekolahkan putra – putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

2. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis MTs. Darul Ulum Purwogondo berada di desa Purwogondo yang letaknya ± 8 km dari kabupaten Jepara kearah selatan, dan dari kecamatan Kalinyamatan berjarak ± 1 km tepatnya. MTs.

Darul Ulum berada pada daerah strategis karena tepat berada di daerah Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah kode pos 59467. MTs. Darul Ulum Purwogondo dibangun atas tanah dengan luas 5.590 m² dengan status tanah milik sendiri. Batas lokasi MTs. Darul Ulum Purwogondo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan : Pasar Purwogondo
- b. Sebelah selatan berbatasan : Desa Robayan
- c. Sebelah timur berbatasan : Desa Margoyoso
- d. Sebelah barat berbatasan : Desa Sendang

3. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

” BERBUDI DAN UNGGUL DALAM PRESTASI ”

b. Misi Madrasah

- 1) Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama
- 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa
- 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja
- 4) Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab

c. Tujuan

- 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7,0
- 4) Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi
- 5) Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

4. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah :MTs. Darul Ulum
- 2) Nomor Statistik Madrasah :121233200011
- 3) A l a m a t :Jalan Kromodiwiryo RT 15/03
Purwogondo Kalinyamatan
Jepara Kode Pos 59467
Telephone (0291) 754200
- 4) Status Terakreditasi :Terakreditasi "A"
- 5) No dan Tanggal SK Akreditasi :Dp. 021486 BAN-S/M Jawa Tengah
Tanggal 24 Oktober 2012

5. Status Kelembagaan Madrasah

- a. Diakui dengan SK. WK / 5 C / Pgm / Ts / 77 / 93
- b. Disamakan dengan SK. A / 5 C / MTs. / 608 / 97
- c. Terakreditasi A dengan SK. KW.II.4/4PP.032/624.20.19/2005
- d. Terakreditasi A dengan SK. No. Dp. 008950 / 07 Nopember 2008
- e. Terakreditasi A dengan SK. No. Dp. 021486 / 24 Oktober 2012

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo

a. Daftar Nama Ustadz/ Ustadzah MTs Darul Ulum Purwogondo

Keadaan guru di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara berbeda tingkat pendidikannya, baik yang guru tetap maupun yang tidak tetap. Dengan segala keterbatasan dan kelebihan, para guru yang mengajar di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang yang diusahakan dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara berjumlah 38 orang. Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh beberapa faktor penentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengajaran adalah tenaga edukatif (guru). Di samping tenaga edukatif, tenaga non edukatif (karyawan) MTs Darul Ulum

Purwogondo Jepara juga ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun keadaan guru dan karyawan di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nama Guru dan Karyawan di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

No.		L	P	Jumlah
1.	Guru Keseluruhan	30	10	43
2.	Guru Tetap	12	9	21
3.	Guru Honorarium	17	4	21
4.	Guru DPK (DEPAG)	0	1	1
5.	Guru PAI	12	1	13
6.	Guru Tahfidz	1	1	2
7.	Karyawan	6	2	8
8.	Pustakawan	1	0	1
9.	Penjaga dan kebersihan	2	0	2

b. Rekapitulasi Jumlah Siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo

Berdasarkan data yang diterima dari MTs Darul Ulum Purwogondo, maka diperoleh keterangan bahwa peserta didik/ siswa keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 813 siswa. Sedangkan untuk kelas unggulan ada lima kelas yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIIA, VIIIB, dan IXA yang masing-masing kelas ada 32 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Jumlah Siswa MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

TP.	KELAS 7		KELAS 8		KELAS 9		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2014/2015	158	151	130	120	130	164	853
	309		250		294		
2015/2016	115	137	154	154	125	119	804
	252		308		244		
2016/2017	140	137	114	135	142	145	813
	277		249		287		

Tabel 3
Rekapitulasi siswa kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1.	VIIA	12	20	32
2.	VIIIB	11	21	32
3.	VIIIA	11	21	32
4.	VIIIB	13	19	32
5.	IXA	16	16	32
Jumlah				160

7. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam bagian ini, adalah segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang dan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran identik dengan media pembelajaran. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang vital untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana saat ini yang dimiliki oleh MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut:

- a) Luas tanah 2.570 m² (bersertifikat)
- b) Luas Bangunan 1.434 m² (bersertifikat)
- c) Jenis bangunan :

Tabel 4

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Belajar	25
2.	Ruang Kantor Guru dan Waka	1
3.	Ruang Kantor TU dan Kepala	1
4.	Ruang Laboratorium IPA	1
5.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang BP	1
11.	Ruang Musholla	1
12.	Ruang Kantin dan Koperasi	1
13.	Ruang Kamar Mandi Siswa	3
14.	Ruang WC Siswa	9
15.	Ruang Kamar Mandi Guru	1
16.	Ruang WC Guru	1
17.	Lapangan Upacara	Cukup
18.	Lapangan Olah Raga	Cukup

B. Data Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Salah satu upaya dalam melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya yang dimulai sejak usia dini. Karena daya ingat anak masih sangat baik. Melihat dampak positif dari menghafal Al-Qur'an serta demi tercapainya tujuan ingin melahirkan generasi hafidz Al-Qur'an, maka pihak MTs Darul Ulum Purwogondo memasukkan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang hanya khusus untuk kelas unggulan.

Seperti yang dijelaskan Bapak Taufiq tentang tujuan program tahfidz Al-Qur'an :

“Ya tujuannya yang jelas yang pertama untuk menyesuaikan visi kita visinya itu kan Unggul – Prestasi dan berbudi, yaitu yang mempunyai tujuan salah satunya yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Selain itu juga mencetak generasi hafidz dan hafidzah.”¹

Melihat pemaparan diatas serta pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwasanya salah satu alasan adanya program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan itu untuk mencetak generasi hafidz Al-Qur'an sekaligus menyesuaikan visi dan tujuan madrasah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Selain itu tentu menjadi kebijakan sekolah sendiri serta termasuk muatan lokal berbasis agama.

Program tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo ini, merupakan salah program unggulan yang hanya di khususkan untuk siswa kelas unggulan. Karena kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan didalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 18 Oktober 2016

seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Tri Agus selaku ketua pengelola program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo. Beliau mengatakan:

“Karena belum mampu untuk mengarkomodir, jadi baru bisa di kelas unggulan saja. Dan kami sudah mempunyai 5 kelas unggulan, 2 kelas untuk kelas VII, 2 kelas lagi kelas VIII, dan 1 kelas untuk kelas IX. insyaAllah tahun depan kelas unggulan ada 6 kelas.”³

Dengan demikian, program tahfidz ini dikhususkan untuk siswa yang berhasil masuk di kelas unggulan dengan maksud mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan. Untuk masuk di kelas unggulan harus melewati beberapa tes yang harus dilewati. *Pertama*, tes nilai ujian SKHUN kelas 6 SD dengan nilai tertinggi yang diambil sebanyak 120 siswa. *Kedua*, 120 anak tersebut kemudian ikut tes Akademik tertulis antara lain ada mata pelajaran Matematika, IPA, B.Ingggris dan TPA yang diambil hanya 64 siswa yang akan dibagi menjadi dua kelas. *Ketiga*, tes wawancara dengan wali siswa (orang tua) dengan maksud meminta ijin dan persetujuan kesanggupan orang tua untuk masalah biaya dan waktu.

Seperti yang dijelaskan Bapak Darmuji selaku wakil ketua pengelola Program Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo, beliau mengatakan :

“Untuk seleksi kelas VII diambil dari nilai SKHUN tertinggi sebanyak 120 siswa, selajnutnya ada tes TPA sebanyak 64 siswa. Dan yang terakhir wawancara dengan orangtua siswa untuk masalah sanggup apa tidak jika anaknya masuk di kelas unggulan.

² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm. 28.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Agus Yuristianto selaku ketua program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 19 Oktober 2016

Antara siswa dengan orang tua harus sinkron. Jika siswa sanggup tetapi orangtua tidak sanggup ya kita tidak bisa memasukkannya di kelas unggulan. Untuk kelas VIII dan IX diambil dari rangking paralel”⁴.

Dengan demikian, program tahfidz ini hanya dikhususkan bagi siswa yang mempunyai intelektual tinggi untuk lebih dikembangkan lagi. Peran orang tua disini sangatlah penting untuk mendorong anaknya lebih semangat untuk menghafal Al-Qur’an. Antara guru, orang tua dan siswa harus saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek berikut :

a. Pelaksanaan hafalan Program Tahfidz Al-Qur’an

Menghafal merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafal Al-Qur’an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka yang relatif pendek. Oleh karena itu, program hafalan Al-Qur’an di MTs Darul Ulum Purwogondo yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa. Program tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Purwogondo itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Oleh karenanya, program tahfidz Al-Qur’an yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo hanya dikhususkan bagi siswa yang berhasil masuk ke kelas unggulan. Siswa yang ada di kelas unggulan ini adalah siswa pilihan yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa yang ada di kelas reguler. Kemampuan lebih itu diantaranya mempunyai intelektual tinggi, mempunyai bakat dan minat yang tinggi.

Proses hafalan yang dilakukan siswa itu sangat berbeda dengan hafalan oleh penghafal usia dewasa. Mereka hanya menghafal 3 juz

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Darmuji selaku wakil ketua pengelola program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 20 Oktober 2016.

saja, yaitu juz 30, juz 1 dan juz 2 saja. Dengan ketentuan setiap jenjang kelas minimal harus hafal 1 juz, namun jika melebihi target boleh dilanjut juz selanjutnya.

Menghafalkan Al-Qur'an di usia muda lebih baik daripada menghafalkannya di usia dewasa, dan lebih melekat di dalam bisikan hatinya, lebih meresap dan lebih kuat.⁵ Usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.⁶

Seperti pemaparan bapak Tri Agus, beliau mengatakan:

“Target kita sesuai kurikulum siswa sebelum lulus maksimal hafal 3 juz yaitu dari juz *amma*, juz 1 dan juz 2. Tapi kenyataanya ada beberapa siswa yang sudah hafal sampai juz 5”.⁷

Hal tersebut menunjukkan, bahwa program tahfidz Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa. Mereka tidak dipaksakan untuk menghafal 30 juz, akan tetapi maksimall hanya 3 juz bahkan ada yang melebihi target.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo termasuk mata pelajaran muatan lokal yang dimulai jam 13.00 sampai jam 14.00. Adapun harinya itu setiap kelas hanya 2 kali dalam seminggu yang diampu oleh guru pembimbing bapak Daman Mubarok dengan bu Insiyatul. Seperti pemaparan bu Insiyah selaku guru pembimbing tahfidz, beliau mengatakan:

⁵ Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2012, Hlm. 365

⁶ Ahsin AlHafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 56-57.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 18 Oktober 2016

” Pelajaran tahfidz kan pelajaran muatan lokal yang hanya 2 kali dalam seminggu dan waktunya mulai dari jam 13.00 sampai 14.00.”⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, program tahfidz ini merupakan pelajaran muatan lokal yang pelaksanaannya dimulai seminggu 2 kali per kelas pada pukul 13.00 sampai pukul 14.00. Dengan guru pembimbing Bapak Mubarak dan Ibu Insiyatul. Hafalan yang harus dicapai siswa maksimal harus hafal 3 juz dengan ketentuan kelas VII menghafal juz 30, kelas VIII juz 1 dan kelas IX hafal juz 2.

b. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses tahfidz Al-Qur'an materi adalah komponen penting yang mana segala sesuatu yang harus dikuasai atau dihafal oleh setiap siswa itu adalah materi. Dalam hal ini materi program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi program unggulan MTs Darul Ulum Purwogondo adalah Al-Qur'an itu sendiri atau ayat-ayat Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an yang harus dicapai siswa itu 3 juz seperti yang dikemukakan Bapak Taufiq, beliau mengatakan :

“Target kita sesuai kurikulum siswa sebelum lulus diwajibkan hafal 3 juz yaitu dari juz *amma* untuk kelas VII, juz 1 kelas VIII dan juz 2 untuk kelas IX. Tapi kenyataanya ada beberapa siswa yang sudah hafal sampai juz 5”⁹.

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya materi hafalan untuk siswa MTs Darul Ulum Purwogondo meliputi : hafalan juz *Amma* untuk kelas VII, Juz 1 untuk kelas VIII, dan Juz 2 untuk kelas IX. Akan tetapi ketika yang dihadapi pada kemampuan dan kemauan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ada yang berbeda-beda. Minimal ada sebagian siswa yang sudah menguasai materi yang menjadi target bahkan ada yang melebihinya.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah selaku Guru pembimbing Tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 02 November 2016

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 18 Oktober 2016

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber mendapat kesimpulan bahwa materi hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara itu mulai juz *amma*, juz 1 dan juz 2 dengan pembagian kelas VII juz *amma*, kelas VIII juz 1 dan kelas IX juz 2.

c. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode merupakan alat penting untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama dengan siswa lainnya. Maka, sebagai guru harus memahami berbagai karakter siswanya sehingga dapat mengkombinasikan beberapa metode dalam setiap kali pertemuan, sehingga siswa mudah menerima apa yang telah dipelajarinya.

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan MTs Darul Ulum Purwogondo sangat fleksibel. Seperti pernyataan Ibu Insiyah sebagai berikut :

“Setengah jam pertama membaca bersama-sama mulai juz *amma* sampai waktunya selesai. Kemudian tartilan, semakan dengan temannya. Yang sudah siap maju setoran, segera menghadap saya menyetorkan hafalannya. Biasanya saya suruh maju tiga anak sekaligus mbak, arena terbatasnya waktu. Nah, ketika setoran kok ada yang salah bacaan atau lupa, saya benarkan atau suruh mengulang-ulang lagi. Kalau sudah lancar dan bacaannya bagus, saya kasih nilai L dalam arti lancar dan besoknya lanjut ayat berikutnya. Kalau masih sering lupa atau bacaannya kurang lancar saya kasih KL artinya kurang lancar, besok mengulangi ayat yang belum lancar tadi. Trus yang terakhir melafalkan bersama-sama meneruskan ayat yang awal tadi. Maksudnya kan pertama masuk

kelas membaca ayat selama setengah jam tadi, nah kalau mau pulang melanjutkan ayatnya sampai jam selesai”.¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bapak Daman Mubarak juga selaku guru tahfidz, beliau menyatakan :

“*pertama*, metode *Talaqqi* yaitu metode menirukan apa yang saya sampaikan atau yang saya ucapkan, kemudian saya suruh siswa untuk melafalkan kembali satu persatu. *Kedua*, *simak.an* yaitu siswa menyimak hafalannya dengan teman teman sebangkunya. *Ketiga*, metode *setoran* yaitu siswa menyetorkan hafalan yang sudah dihafal satu persatu tapi majunya langsung per kelompok.

Berdasarkan paparan diatas, metode yang digunakan oleh MTs Darul Ulum Purwogondo merupakan metode gabungan. Yaitu metode *Talaqqi* (*menirukan apa yang guru sampaikan*), *murojaah* (*membaca bersama-sama*) dan *setoran* (*sorogan*). Maksudnya metode *talaqqi*, guru melafalkan beberapa ayat kemudian siswa menirukan. Kedua, *murojaah* para siswa membaca ayat atau surat yang diperintahkan guru pembimbing secara bersama-sama. Yang ketiga metode *sorogan* (*setoran*) ini biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru. Dalam hal ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi serta daya ingat yang lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bisa disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan dalam proses tahfidz Al-Qur’an di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah metode gabungan antara metode *talaqqi*, *setoran* dan *murojaah* dengan model membaca bersama-sama dan berulang-ulang.

d. Fasilitas Penunjang

Fasilitas merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Insiyah selaku guru pembimbing Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 02 November 2016

merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa.

Jika dilihat fasilitas yang diberikan MTs Darul Ulum Purwogondo cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas ruang kelas yang nyaman, bersih, rapi, dan dilengkapi dengan rak Al-Qur'an.¹¹ Selain fasilitas kelas sebagai tempat menghafal, siswa juga diberikan fasilitas berupa LCD yang menayangkan motivasi untuk membuka hati siswa, ada Al-Qur'an, serta buku laporan prestasi siswa. Seperti yang dikatakan Bapak Darmuji sebagai berikut :

“Fasilitasnya yang paling penting motivasi dengan ditampilkannya hikmah-hikmah menghafal Al-Qur'an, kemudian fasilitas lainnya buku monitoring, buku capaian prestasi dan progress report atau laporan perkembangan anak”.¹²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya fasilitas penunjang dalam proses tahfidz Al-Qur'an di Darul Ulum Purwogondo itu meliputi : ruang kelas, Al-Qur'an, LCD dan buku laporan prestasi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan atau proses menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru tahfidz, akan tetapi pihak sekolah sudah memberikan klasifikasi evaluasi yang harus dipenuhi. Menurut Ibu Insiyah menyatakan :

“Sistem penilaiannya meliputi makhrajnya, tajwidnya, tartilannya, dan fashohahnya. Kalau sudah lancar ya lanjut ayat berikutnya. Kalau belum ya mengulang lagi sampai lancar”.¹³

¹¹ Observasi peneliti terhadap siswa MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada saat hafalan.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Darmuji selaku wakil ketua pengelola program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 20 Oktober 2016.

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Insiyah selaku guru pembimbing Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 02 November 2016

Dari paparan diatas, diperkuat lagi oleh Bapak Daman Mubarak, selaku guru tahfidz menyatakan :

“Evaluasinya siswa maju satu persatu menyetorkan hafalannya. Yang dinilai meliputi kelancaran, kefasihan, makharijul khuruf dan tajwidnya.”¹⁴

Dari pemaparan diatas bahwasanya sistem evaluasi yang dipakai adalah personal, artinya siswa maju satu persatu untuk dinilai secara langsung. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kelancarannya (tartilan), kefasihannya, mahrajnya, dan tajwidnya. Ketika siswa menyetorkan hafalannya kurang lancar atau lupa dengan hafalannya, atau ada yang kurang pas tajwidnya, maka guru membenarkannya. Jika siswa melakukan salah yang terlalu banyak maka akan mendapatkan nilai KL (kurang lancar) dan itu artinya siswa akan mengulang kembali ayat tersebut di pertemuan selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar menghafal dan benar tajwid dan mahrajnya, maka siswa akan mendapatkan nilai L (lancar) dan lanjut menghafal ayat berikutnya. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Insiyah, beliau menyatakan :

“Nah, ketika setoran kok ada yang salah bacaan atau lupa, saya benarkan atau suruh mengulang-ulang lagi. Kalau sudah lancar dan bacaannya bagus, saya kasih nilai L dalam arti lancar dan besoknya lanjut ayat berikutnya. Kalau masih sering lupa atau bacaannya kurang lancar saya kasih KL artinya kurang lancar, besok mengulangi ayat yang belum lancar tadi.”¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem penilaian pembelajaran tahfidz yang ada di MTs Darul Ulum purwogondo yaitu bersifat personal. Maksudnya siswa maju satu persatu menyetorkan hafalannya, guru menyimak dan menilai. Aspek-aspek yang dinilai

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Daman Mubarak selaku guru pembimbing Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 12 November 2016

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Insiyah selaku guru pembimbing Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 02 November 2016

meliputi kelancarannya (tartilan), kefasihannya, mahrajnya, dan tajwidnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalkannya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan hafalan siswa. Faktor-faktor yang mendukung hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo sangat bervariasi, diantaranya sebagai berikut:

a) Minat yang tinggi

Minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo sangat tinggi. Hal ini dikarenakan program tahfidz Al-Qur'an menjadi program unggulan yang wajib diikuti oleh siswa kelas unggulan. Sehingga siswa mau tidak mau harus mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan Bapak Tri Agus, sebagai berikut :

“Kalau pendukungnya animo anak atau minat anak dan kecakapan, kompetensi guru pembimbing”.¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Agus Yuristianto selaku ketua program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 19 Oktober 2016

Dari keterangan diatas dijelaskan bahwa minat dan keinginan siswa sangat berpengaruh terhadap proses hafalan siswa. jika dari awal anak berminat untuk masuk kelas unggulan, maka siswa pun akan siap untuk menghafal Al-Qur'an dengan tanpa terpaksa tetapi akan menikmati prosesnya.

Minat anak muncul dari dalam dirinya karena mendapatkan dukungan dari orang tua dan banyak manfaat yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an. Misalnya menambah teman, terlibat dalam kegiatan positif dan dapat memperlancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan mahrajnya.

Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu siswa tahfidz pada kelas unggulan yang bernama Ida Fatiya, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya minat, motivasi dan dukungan orang tua”.¹⁷

Diperkuat lagi dengan penjelasan dari siswa bernama Ashfa Kabid menyatakan :

“Manfaat yang saya rasakan si menambah hafalan, banyak teman dan menambah kegiatan positif”.¹⁸

Diperkuat juga dengan pernyataan dari siswi bernama Sabina, menyatakan :

“Menambah pahala, memperlancar bacaan. *Nek salah kan di elekke gurune mbak, dadine bacaane tambah bener*”.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yaitu minat anak yang tinggi. Minat anak dapat muncul karena dukungan orang tua dan muncul

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas unggulan bernama Ida Fatiya pada tanggal 12 November 2016

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas unggulan bernama Ashfa Kabid pada tanggal 02 November 2016

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas unggulan bernama Sabina Khairunnisa pada tanggal 02 November 2016

dengan sendirinya karena siswa merasakan sendiri manfaat yang dirasakan selama ikut program tahfidz.

b) Lingkungan sekitar

Dalam proses menghafal Al-Qur'an lingkungan sekitar menjadi peranan penting dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo. Hal ini disebabkan lingkungan sekitar itu menumbuhkan rasa semangat dan lebih sungguh-sungguh dalam tahfidz Al-Qur'an. Lingkungan sekitar ini meliputi orang tua, teman bergaul, dan tempat tinggal siswa. Orang tua merupakan orang yang pertama berperan penting dalam perkembangan anak. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Insiyah menyatakan :

“Faktor pendukungnya ya dukungan orang tua mbak. Kalau orang tua kan sudah pasti senang kalau anaknya menghafal Al-Qur'an”²⁰

Selain dari faktor orang tua, faktor lingkungan sekitar siswa misalnya siswa yang dipondok atau siswa yang ikut dalam kegiatan yang masih ada hubngannya dengan menghafal Al-Qur'an juga akan sangat mendukung dalam proses menghafal. Seperti pemaparan dari salah satu siswa bernama Ashfa Kabid, sebagai berikut :

“Selain *Tahfidz* disini, saya juga menghafal di TPQ Al-Amin, biasanya menghafalnya di waktu sore dan malam hari. Belajarnya ya setelah menghafal”²¹

Berdasarkan keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa lingkungan dan suasana yang berada di sekitar sekolah dan pondok yang kondusif dan nyaman itu bisa menumbuhkan semangat yang lebih dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dalam kondisi seperti

²⁰ Hasil wawancara dengan Bu Insiyah selaku guru pembimbing Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 02 November 2016

itu konsentrasi dan ketenangan dapat muncul dan mempermudah menyerap materi hafalan.

c) Fasilitas yang memadai

Fasilitas merupakan hal pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan siswa. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa.

Fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Ulum Purwokondo itu termasuk memadai dalam menunjang proses tahfidz Al-Qur'an. Seperti pernyataan Bapak Darmuji, beliau mengatakan:

“Fasilitasnya yang paling penting motivasi dengan ditampilkannya hikmah-hikmah menghafal Al-Qur'an, kemudian fasilitas lainnya Al-Qur'an itu sendiri, buku monitoring, buku capaian prestasi dan progress report atau laporan perkembangan anak”.²²

Jadi sesuai dengan keterangan di atas bahwasanya fasilitas yang ikut andil dalam mendukung proses tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwokondo itu meliputi LCD untuk menayangkan motivasi-motivasi, Al-Qur'an, dan buku raport prestasi siswa.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang ada tentunya dalam proses tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwokondo sering ditemukan hambatan-hambatan yang mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a) Kurangnya Konsentrasi dan Fokus

Adapun yang menghambat dalam proses hafalan maupun setoran Al-Qur'an menurut salah satu anak didik yang bernama Ida Fatiya

²² Hasil wawancara dengan Bapak Darmuji selaku wakil ketua pengelola program tahfidz MTs Darul Ulum Purwokondo pada tanggal 20 Oktober 2016.

yang menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi dan fokus karena keadaan kelas yang kurang kondusif dan padatnya kegiatan di sekolah dan di pondok, seperti berikut pernyataanya:

“Faktor penghambatnya itu kurang konsentrasi karena kelas kurang kondusif mbak. kemudian juga sering lupa karena banyak kegiatan di sekolah, di pondok jadinya kurang fokus”.²³

Kesimpulan dari keterangan diatas itu menunjukkan bahwa berkurangnya konsentrasi dan fokus siswa dikarenakan alasan padatnya jadwal serta kegiatan yang ada dan keadaan kelas yang kurang kondusif membuat proses pembelajaran tahfidz di MTs Darul Ulum purwogondo merasa terhambat.

b) Kurang Bisa Mengelola Waktu

Masalah yang sering dihadapi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu. Banyak siswa yang masih belum tuntas target hafalannya dikarenakan kurang bisa mengelola waktu dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa yang mondok dan juga sekolah diniyah. Seperti yang diungkapkan Bapak Tri Agus, beliau mengatakan :

“Kemudian juga masalah waktu, kan ada siswa yang mondok dan siangya sekolah diniyah. Jadinya ya waktu untuk pelajaran tahfidz hanya 1 jam”.²⁴

Pernyataan itu juga diperkuat lagi dengan penjelasan dari Bapak Darmuji yang mengatakan :

“Sedangkan faktor penghambatnya kendala waktu, kan ada siswa yang siangya harus ke madrasah diniyah ada juga yang dipesantren. Jadi mereka harus pintar-pintar mengatur waktunya”.²⁵

²³ Hasil wawancara dengan siswa kelas unggulan MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 12 November 2016

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Agus Yuristianto selaku ketua program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 19 Oktober 2016

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Darmuji selaku wakil ketua pengelola program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 20 Oktober 2016.

Memilih dan membagi waktu yang tepat adalah faktor penting dalam proses tahfidz Al-Qur'an, apabila siswa tidak cermat dan bijak dalam manajemen waktu maka rasa malas akan muncul, itu dikarenakan padatnya jadwal dan kegiatan yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo. Hal itu menyebabkan kondisi siswa menjadi lelah, malas, dan bosan. Seperti yang diungkapkan Ibu Insiyah sebagai berikut :

“Kalau faktor penghambatnya apa ya? Ya minat anak, kadang kan anak cepat bosan si mbak”.²⁶

Paparan diatas diperkuat lagi dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas unggulan bernama Ida Fatiya, dia menyatakan :

“Trus kadang juga males, bosan karena banyak kegiatan”.

Sesuai dengan keterangan diatas bisa disimpulkan, bahwasanya faktor penghambat siswa MTs Darul Ulum Purwogondo itu masih kurang bisa dalam mengelola waktu yang ada, karena padatnya jadwal serta kegiatan menghafal yang dijalani membuat lelah, bosan serta timbulnya rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti mendapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor pendukung dan penghambat proses tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung program tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo meliputi : motivasi dan minat siswa yang tinggi, lingkungan sekitar yang nyaman dan kondusif, dan fasilitas yang memadai.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bu Insiyah selaku guru pembimbing Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 02 November 2016

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat program tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo meliputi : berkurangnya konsentrasi dan fokus, dan kurang bisa mengelola waktu.

D. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan studi kasus di MTs Darul Ulum Purwogondo dengan melalui beberapa proses yang harus ditempuh dan dilalui, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat dipaparkan dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis Data Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Unggulan (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara)

Salah satu usaha nyata untuk melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan usia dalam menghafal akan tetapi pada usia dini lebih maksimal karena kemampuan dan kemauan dalam menghafal masih kuat.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari surat satu ke surat lainnya, dari juz satu ke juz lainnya hingga 30 juz. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu naik bersifat umum atau agama. Proses kebijakan lembaga pendidikan disesuaikan dengan ciri khas lembaga tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, setiap sekolah mempunyai program masing-masing. Hal ini tergantung dengan fasilitas, tenaga pendidik, ataupun finansial. Demi terwujudnya pencapaian tujuan proses belajar mengajar secara menyeluruh pada peserta didik, maka

pihak sekolah hendaknya mengusahakan agar program pendidikan yang diberlakukan disesuaikan dengan perbedaan individual peserta didik.²⁷

Menghafal Al-Qur'an dan memperbanyak lembaga Al-Qur'an merupakan usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kejayaan umat kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi mereka. Seperti yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara yang memasukkan program tahfidz sebagai program unggulan. Program unggulan ini dikhususkan hanya untuk kelas unggulan saja.

Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan didalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.²⁸

Dalam teori Sutratinah, secara penuh anak di atas rata-rata dimasukkan dalam kelas khusus. Ini berarti guru-guru, kurikulum, metode dan komponen pendidikan yang lain dilaksanakan secara khusus. Pihak guru dapat dengan mudah melakukan tugasnya karena murid yang dihadapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sederajat. Pihak murid merasa ada persaingan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan seimbang, sehingga dapat mempercepat pelajaran sesuai dengan kondisi mental peserta didik.²⁹

Tanpa pendidikan khusus yang terprogram dan terarah tidak mungkin seorang anak dengan sendirinya akan dapat mengembangkan

²⁷ Nini Subini, Psikologi Pembelajaran, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, Hlm. 41

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm. 28.

²⁹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm. 110-114

bakat-bakat intelektualnya dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang luar biasa. Apabila mereka tidak mendapatkan pelayanan pendidikan secara khusus, bukannya mustahil bakat-bakat keunggulan otak mereka akan tetap terpendam (*latent*) tidak dapat tersalur secara tetap dan positif sehingga berakibat akan merugikan anak.³⁰

Program kelas unggulan diselesaikan dalam waktu 3 tahun, mempunyai kurikulum tersendiri, menambah penambahan mata pelajaran sesuai jurusan yang dipilih. Dalam proses belajar siswa kelas unggulan ditargetkan mencapai ketuntasan belajar di atas kelas reguler. Program tahfidz ini termasuk program unggulan yang merupakan pelajaran muatan lokal yang berbasis agama. Alasan program tahfidz di khususkan untuk kelas unggulan karena siswa kelas unggulan adalah siswa-siswa yang terpilih. Maksudnya adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih. Untuk masuk di kelas unggulan siswa harus menghadapi beberapa tes.

Sesuai dengan hasil data wawancara dengan Bapak Darmuji pada tanggal 20 Oktober 2016 selaku wakil ketua pengelola MTs Darul Ulum Purwogondo yang mengatakan bahwasanya siswa yang ingin masuk ke kelas unggulan harus melewati beberapa tes. Tes yang pertama dilihat dari nilai tertinggi SKHUN SD, yang kedua tes tertulis yang meliputi pelajaran MIPA, B.Inggris dan TPA. Yang ketiga, tes wawancara dengan orang tua untuk minta persetujuan kesanggupan yang berhubungan dengan waktu dan biaya. Antara siswa dengan orang tua harus sinkron keduanya sanggup untuk menjalankan syarat-syarat dalam kegiatan yang ada dalam kelas unggulan.³¹

Untuk proses pelaksanaan tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 103.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Darmuji selaku wakil ketua pengelola program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 20 Oktober 2016.

a. Proses Pelaksanaan

Menurut hasil wawancara dengan bapak Tri Agus selaku ketua pengelola program tahfidz, proses pelaksanaan program tahfidz dimulai sejak tahun 2011 yang sudah berjalan sampai saat ini MTs Darul Ulum Purwogondo sudah memiliki 5 kelas untuk kelas unggulan dengan rincian kelas VII ada dua kelas, kelas VIII ada dua kelas dan kelas IX satu kelas. Perkembangan program tahfidz sendiri selama ini sudah berjalan cukup efektif sesuai yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang ikut lomba tahfidz yang telah mendapatkan juara, meskipun juaranya belum tingkat tinggi.

Pelaksanaan tahfidz pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo, dilaksanakan seminggu hanya 2 kali setiap kelasnya. Dimulai pada jam 13.00 sampai dengan jam 14.00. Hanya 2 kali dalam seminggu karena hari yang lainnya diisi dengan program unggulan lainnya yaitu IPA, Matematika dan B.Inggris.

Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz menurut hasil wawancara dengan Ibu Insiyah selaku guru pembimbing tahfidz pada tanggal 02 November 2016, ada sedikit perbedaan antara Ibu Insiyah dan bapak Daman. Perbedaannya hanya diawal pembelajaran. Dari ibu Insiyah tahap pelaksanaannya dimulai dari siswa disuruh untuk membaca bersama-sama (*muroja'ah*), menghafalkan secara berulang-ulang dan memperdengarkan hafalan materi Al-Qur'an yang telah ditentukan guru tahfidz. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk semakan dengan teman sebangkunya. Jika sudah hafal siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya (*setoran*).

Sedangkan dari bapak Daman tahap pelaksanaannya dimulai dari beliau melafalkan beberapa ayat kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan

untuk melafalkan kembali ayat yang diajarkan tadi satu persatu. Tahap selanjutnya siswa diberi kesempatan semaksimal dengan teman sebangkunya. Jika sudah hafal maju untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing satu persatu sesuai kelompoknya (*sorogan/setoran*).

Seperti penjelasan diatas sama seperti yang dijelaskan Ahsin Al-Hafidz tentang metode *jama'* yaitu: pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkannya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.³²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan termasuk pelajaran muatan lokal yang jadwalnya hanya 2 kali dalam seminggu dimulai pada pukul 13.00-14.00. Untuk guru pengampu tahfidz ada dua guru yang memiliki sedikit perbedaan dalam mengajar pembelajaran program tahfidz. Namun pada dasarnya tujuan adalah memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Materi Hafalan

Menghafalkan Al-Qur'an diusia muda lebih baik daripada menghafalkannya di usia dewasa, dan lebih melekat di dalam bisikan hatinya, lebih meresap dan lebih kuat.³³ Usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu

³² *Ibid.*, Hlm. 66.

³³ Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2012, Hlm.

yang dilihat, didengar, atau dihafal. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.³⁴

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa siswa di usia remaja tidak boleh dipaksakan hafal 30 juz selama 3 tahun yang diluar kemampuan mereka. Maka, materi hafalan yang menjadi target kurikulum di MTs Darul Ulum Purwogondo sesuai dengan keterangan dari Bapak Tri Agus itu ada 3 juz yaitu jus 30, juz 1 dan juz 2. Dengan ketentuan juz 30 untuk kelas VII, juz 1 untuk kelas VIII dan juz 2 untuk kelas IX.

Sebenarnya materi yang wajib dihafal minimal juz *amma* dan maksimal sampai juz 1 dan juz 2. Kenyataan dilapangan masih ada yang belum hafal sesuai target, tetapi ada juga yang melebihi target sampai juz 5. Hal itu belum menjadi syarat kelulusan siswa di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, sesuai pernyataan dari Bapak Darmuji selaku wakil ketua pengelola tahfidz pada tanggal 12 November 2016 pada pukul 09.05 menyatakan bahwa hasil pembelajaran tahfidz belum menjadi syarat kelulusan bagi siswa, yang menjadi syarat wajib kelulusan siswa baru pembelajaran B.Ingggris, Matematika dan IPA.

c. Metode Tahfidz

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa teknik, yaitu :

1) Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Teknik ini biasanya cocok untuk orang-orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Setelah paham, tentukan berapa halaman yang akan dihafalkan. Baca berkali-kali sampai dapat

³⁴ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 56-57.

mengingatnya dan jangan lupa ketika mengulang-ulang, otak ikut mengingat maksud tiap ayat yang dibaca.

2) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum memulai menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Cara ini memerlukan kesabaran ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak, dan suara akan terkuras.

3) Teknik mendengarkan sebelum menghafal

Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal ini harus dilakukan dengan berulang-ulang. Penghafal memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. satu hal yang perlu diperhatikan adalah hidupkan Al-qur'an lewat shalat berjamaah, baik wajib maupun sunnah, dapat memudahkan seorang mukmin yang cinta berjamaah untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Teknik menulis ayat-ayat sebelum dihafal

Sebagian penghafal Al-Qur'an yang lain lebih cocok dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini merupakan warisan dari ulama-ulama terdahulu. namun harus tetap diingat dan disadari, apapun teknik yang dilakukan tidak akan lepas dari fokus membacanya berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa kesalahan saat tanpa melihat mushaf. Karena sesungguhnya hakikat menghafal adalah, membaca sebanyak-banyaknya sampai tertanam dalam ingatan. Sehebat apapun ingatan seseorang, jika ia tidak pernah mengulang dan *memurojaah* hafalannya, hafalan itu akan

lepas dengan mudah, semudah melepas unta yang tidak diikat.³⁵

Penjelasan dari Yahya Abdul Fattah Az-zawawi menjelaskan untuk memulai hafalan dengan cara menghafal satu halaman dan mengulang hafalan sebelumnya,. Menghafal dan memuraja'ah(mengulang) secara kontinu (secara terus-menerus) adalah metode yang biasa digunakan bersama keluarga dan teman yang sedang menghafal. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah.³⁶

Berdasarkan teori diatas, teknik-teknik menghafal Al-Qur'an hampir sama dengan teknik menghafal Al-Qur'an yang dilakukan para peserta didik kelas unggulan. Peserta didik banyak yang menggunakan teknik membaca berulang-ulang sebelum menghafal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bernama Ida Fatiya yang merupakan salah satu siswa kelas unggulan, mengatakan bahwa biasanya kalau menghafal membaca secara berulang-ulang dahulu sampai benar-benar hafal tanpa melihat mushaf.³⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah membacanya berulang-ulang sampai hafal tanpa melihat mushaf. Karena pada hakikatnya sehebat apapun ingatan seseorang jika tidak pernah mengulang-ulang hafalannya, maka akan mudah lupa bahkan hilang.

Menurut Ahsin Al-Hafidz ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

³⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Memecahkan*, Syamil Cipta Media, Bandung, 2009, Hlm. 81-85

³⁶ Yahya Abdul fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Insan Kamil, Solo, 2010, Hlm. 75

³⁷ Hasil wawancara dengan Ida Fatiya selaku siswa kelas umggulan pada tanggal 12 November 2016

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.³⁸

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.³⁹

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal

³⁸ Ahsin Al-Hafidz, *Op. Cit.*, Hlm. 63.

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 64.

tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua lternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengat secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.⁴⁰

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.⁴¹

5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 64-65.

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 65-66.

dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkannya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.⁴²

Bahwasanya jika dianalisis dari metode-metode yang ada itu selaras dengan metode yang digunakan dalam program tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo, sesuai dengan keterangan dari Ibu Insiyah selaku guru pembimbing tahfidz pada tanggal 02 November 2016, mengatakan bahwa metode tahfidz dilakukan dengan mengatakan pertama dengan *murojaah*, yaitu dengan membaca bersama-sama, menghafalkan secara berulang-ulang dan memperdengarkan. Yang kedua yaitu *sorogan* yakni menyetorkan materi hafalan maju satu persatu.⁴³

Yang kedua proses pembelajaran dari kelas VIII yang diampu oleh Bapak Daman, beliau menggunakan metode *jama'* yaitu guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah itu menggunakan metode *muroja'ah*, yaitu siswa membaca bersama-sama ayat yang telah diajarkan tadi. Yang terakhir metode *setoran* yaitu setelah siswa diberi kesempatan untuk semakan atau memperdengarkan hafalan dengan temannya (*tasmi'*) dengan

⁴² *Ibid.*, Hlm. 66.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bu Insiyah selaku guru pembimbing Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 02 November 2016

sebangkunya dan setelah hafal, siswa maju menyetorkan hafalannya satu persatu.

Pemaparan dari Bapak Daman sama seperti penjelasan dari Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi dalam bukunya revolusi menghafal Al-Qur'an yaitu metode menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan (*muroja'ah*) dan *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain). Memperdengarkan hafalan (*tasmi'*) kepada orang lain memiliki beberapa faidah, diantaranya : *Pertama*, bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. *Kedua*, menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. *Ketiga*, memperbaiki kesalahan-kesalahan dari awal. *Keempat*, tidak akan lupa pada satu kata yang dilakukan kesalahan sebelumnya. *Kelima*, mendapatkan ilmu-ilmu seperti hukum tajwid, dan makna kata-kata Al-Qur'an.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, sama halnya seperti yang dijelaskan siswa kelas unggulan bernama Sabina menyatakan bahwa manfaat yang dapat diambil dari menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan yang di perdengarkan (*tasmi'*) oleh guru pembimbing adalah memperlancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul hurufnya.⁴⁵

Kelebihan dari penggunaan metode ini diantaranya adalah kegiatan hafalan siswa di MTs darul Ulum Purwogondo, menjadi terprogram dan terpantau. Metode ini juga dapat membantu guru pengampu tahfidz untuk mengontrol hafalan siswa dari data hafalan. Selain itu juga dapat mendeteksi kemampuan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan dalam memacu hafalan siswa.

d. Fasilitas Yang Menunjang

Fasilitas merupakan bagian pokok yang menunjang keberhasilan kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa. kesadaran tentang

⁴⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Op. Cit.*, Hlm. 87-88

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Sabina Khairunnisa selaku siswa kelas umggulan pada tanggal 02 November 2016

pemenuhan sarana dan prasarana hafalan mutlak harus dilakukan. Hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan hafalan siswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 02 November 2016 dilapangan fasilitas yang diberikan oleh MTs Darul Ulum Purwogondo cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas ruang kelas yang nyaman, bersih dan dilengkapi dengan rak Al-Qur'an untuk siswa menghafal Al-Qur'an.⁴⁶ Selain fasilitas kelas sebagai tempat menghafal, Bapak Darmuji juga menambahkan keterangan pada tanggal 20 Oktober 2016, bahwasanya siswa juga diberi fasilitas berupa motivasi dengan ditayangkannya hikmah-hikmah mempelajari Al-Qur'an.⁴⁷

e. Evaluasi

Pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga dikatakan bahwa evaluasi dalam program tahfidz pada kelas unggulan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana semua siswa dapat dan mampu menguasai materi hafalan yang sudah ditargetkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran tahfidz yang ada di MTs Darul Ulum Purwogondo yaitu penilaian personal. Maksudnya siswa maju satu persatu menyetorkan hafalannya, guru langsung menyimak dan memberikan nilai. Jika ada bacaan yang lupa atau ada kekeliruan, guru membenarkan bacaannya. Aspek yang dinilai meliputi makhrajnya, tajwidnya, tartilannya, dan fashohahnya.

⁴⁶ Observasi peneliti terhadap siswa MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara pada saat proses pembelajaran tahfidz pada tanggal 02 November 2016

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Darmuji selaku wakil pengelola Tahfidz di MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 20 Oktober 2016

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam prosesnya.

Dalam prosesnya faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo itu meliputi : pertama motivasi dan minat siswa yang tinggi. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia menjadi tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.⁴⁸

Seperti pendapat Ahsin Al-Hafidz yaitu jika seorang penghafal memiliki minat dan interes yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴⁹ Hal ini sesuai dengan keterangan dari ketua pengelola program kelas unggulan Bapak Tri Agus pada tanggal 19 Oktober 2016 bahwasanya faktor pendukung program tahfidz adalah minat anak yang tinggi.⁵⁰

Selain itu juga adanya motivasi. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai

⁴⁸ Nini Subini, Psikologi Pembelajaran, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, Hlm. 87.

⁴⁹ *Ibid.*, Hlm. 42.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Agus Yuristianto selaku ketua program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 19 Oktober 2016

kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.⁵¹ Motivasi yang didapat dari siswa adalah dukungan dari orang tua yang dapat dilihat dari pertama masuk di kelas unggulan. Karena masuk di kelas unggulan diperlukan tes wawancara dengan wali siswa untuk kesanggupan kegiatan, biaya dan waktu.

Perlunya izin orang tua sama halnya yang dijelaskan Ahsin Al-Hafidz yaitu walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, supaya penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.⁵²

Selanjutnya situasi dan kondisi suatu tempat yang nyaman menurut Ahsin Al-Khafidz, kondisi tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.⁵³ Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa ruang kelas di kelas unggulan MTs Darul Ulum Purwogondo sangat nyaman, bersih, dan dengan fasilitas lengkap yaitu ada kipas angin, LCD, rak Al-Qur'an beserta Al-Qur'annya. Selain itu kelas unggulan berada dilantai atas untuk menghindari kebisingan dari jalan raya yang dapat mengganggu konsentrasi menghafal siswa.

⁵¹ Nini Subini, *Op. Cit.*, Hlm. 90

⁵² *Ibid.*, Hlm. 54.

⁵³ Ahsin Al-Khafidz, *Op. Cit.*, Hlm. 61.

Faktor penghambat dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo, meliputi yang pertama kurangnya konsentrasi dan fokus, menurut keterangan hasil wawancara dengan bapak Tri Agus pada tanggal 19 Oktober 2016 bahwasanya faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz adalah minat anak, anak mudah bosan, dan padatnya jadwal dan kegiatan siswa di sekolah, di pondok, dan di madrasah diniyah membuat konsentrasi dan fokus dalam hafalan serta setoran menurun.⁵⁴

Selanjutnya masalah yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah kurang bisa mengelola waktu (manajemen waktu). Menurut keterangan dari bapak Darmuji bahwasanya padatnya jadwal siswa di sekolah, di pondok, dan madrasah diniyah membuat siswa kurang bisa mengontrol waktu.⁵⁵

Menurut teori dari Ahsin Al-khafidz, penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikologi mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.⁵⁶

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf bagi para penghafal yang tidak biasa membagi waktu dengan baik, mereka akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Oleh karena itu para penghafal harus dapat membagi waktunya dengan baik dengan disiplin mengatur waktu.⁵⁷

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Agus Yuristianto selaku ketua program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 19 Oktober 2016

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Darmuji selaku wakil ketua program tahfidz MTs Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 20 Oktober 2016

⁵⁶ Ahsin Al-Hafidz, *Op. Cit.*, Hlm. 58-59.

⁵⁷ *Ibid.*, Hlm. 128.

Waktu adalah segala-galanya bagi mereka yang bisa menghargai waktu. Hanya orang diiplin yang mampu mengatur waktu untuk `digunakan pada hal-hal yang bermanfaat. Bagi para penghafal Al-Qur`an menyisikan waktu untuk menghafal adalah hal yang susah-susah gampang. Karena setiap orang pasti akan memiliki kesibukan lain selain menghafal. Seperti halnya para siswa tahfidz pada kelas unggulan, mereka tidak hanya terpacu hanya satu program tahfidz saja tapi ada program lain yaitu *convertation* B.Ingggris, IPA dan Matematika. Selain itu masih ada kegiatan lain di luar kegiatan sekolah diantaranya kegiatan di madrasah diniyah dan ada yang di pondok pesantren yang sudah pasti padat kegiatannya. Maka siswa harus sependai mungkin menyisihkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an. Bisa dilakukan dengan cara selalu membaca hafalannya dalam shalat, karena tidak sadar telah membacanya secara menerus yang dapat membantu daya ingatnya lebih kuat.

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti dilapangan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program tahfidz pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo itu tidak terlepas adanya faktor pendukung seperti, minat yang tinggi, dukungan orang tua, lingkungan sekitar yang nyaman dan kondusif, serta fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi, berkurangnya konsentrasi dan fokus, kurang bisa mengelola waktu sehingga tumbuh rasa malas.